

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama Juni 2015

Kopi Robusta, (Periode, 1 Juni – 5 Juni 2015)

Beriringan dengan kenaikan harga kopi arabika, selama pekan pertama Juni 2015, pergerakan harga kopi robusta, juga terlihat bergerak naik, seperti tampak pada *chart*. Pada awal perdagangan, Senin (1/6), harga kopi robusta di bursa Liffe London dilepas pada posisi US\$ 1.632 per ton, dan kemudian menanjak naik hingga akhir pekan ke level US\$ 1.736 per ton untuk kontrak teraktif Juli 2015. Demikian pula di bursa dalam negeri, BBJ, terpantau di awal pekan harga berada pada level Rp 21.880 per kg kemudian menguat ke posisi Rp 23.190 per kg untuk kontrak penyerahan Juli 2015.

Kenaikan harga kopi robusta secara teknikal dipicu aksi *bargain hunting* yang masih menjadi faktor utama yang mengakibatkan harga komoditas ini merangkak naik. Trend bearish untuk jangka pendek, menengah sudah terbentuk sempurna. Saat ini belum ada indikator teknikal yang mengisyaratkan bahwa *rebound* yang terjadi akan membentuk pola menguat yang solid.

Beriringan dengan kenaikan itu, di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta dalam negeri, juga terlihat harga naik ke posisi Rp 18.669 per kg pada Senin (1/6). Di tingkat produsen, misalnya di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta misalnya, mengonfirmasi data dari Kelompok Mekar Tani Nglingsgo, Kecamatan Samigaluh, pada dua tahun terakhir, kelompoknya sudah tidak lagi menjual kopi dalam bentuk bijian, tapi sudah dalam bentuk kopi kemasan. Tercatat, harga biji kopi Rp16.000 per kilogram, tapi kalau dijual sudah dalam bentuk bubuk dan kemasan, harganya mencapai Rp60.000 - Rp70.000 per kg. Menurut Kelompok ini, kopi robusta memiliki kualitas bagus dibandingkan arabika. Harga kopi juga selisih antara Rp15.000 dan Rp20.000 per kg.

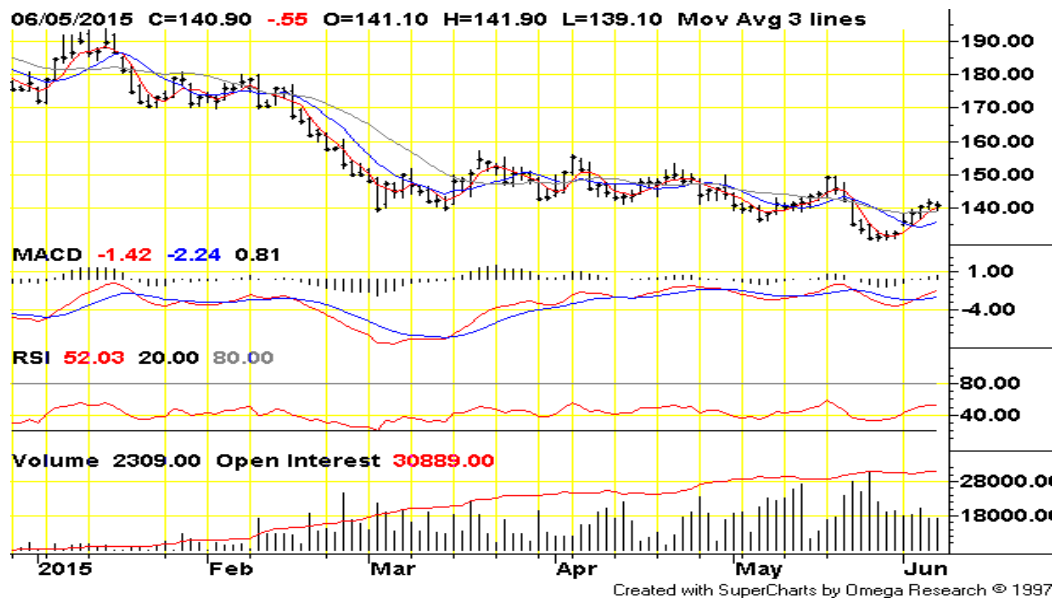
Sementara itu, memasuki hari kedua, Selasa (2/6), mengonfirmasi data Dinas Perdagangan Provinsi Lampung dalam berita *Lampungpost*, dilaporkan bahwa ekspor kopi robusta yang berasal dari Lampung mengalami lonjakan selama Februari-Mei 2015, bahkan kenaikannya mencapai 13.989 ton atau jika dinominalkam dalam bentuk dana senilai US\$28,2 juta. Adapun volume maupun nilai ekspor pada periode itu naik bila dibandingkan bulan sebelumnya sebesar US\$18,4 juta dengan berat 9.101 ton.

Kenaikan yang dialami karena ekspor kopi yang dianggap cukup untuk memenuhi kontrak eksportir terhadap pembeli luar negeri. Eksportir masih memiliki stok biji kopi untuk memenuhi kontrak. Selain petani, juga akan memasuki masa panen. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, menunjukkan ekspor biji kopi robusta maupun arabika di daerah itu telah berkembang ke berbagai negara di kawasan Eropa dan Asia. Selain itu, Lampung juga menjadi salah satu pengeksportir biji kopi arabika meski tidak sebanyak robusta.

Kembali pada perdagangan kopi robusta di tingkat internasional, pada Rabu (3/6), tampaknya harga kopi robusta di Liffe London tetap bergerak naik. Sentimen positif yang cukup kuat di tengah melemahnya nilai tukar US\$. Terpantau oleh *Bloomberg*, kurs US\$ mengalami penurunan tajam setelah data factory orders di Amerika Serikat menunjukkan penurunan. Factory orders untuk April 2015 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,4 persen dibandingkan dengan Maret 2015.

Konsekuensinya, harga kopi robusta di bursa berjangka Liffe London pada penutupan Rabu (3/6) terlihat masih berlanjut naik ke level US\$ 1.723 per ton untuk kontrak penyerahan Juli 2015. Seiring dengan itu, di dalam negeri pun, terutama di Bursa BBJ, terlihat harga naik ke level Rp 22.940 per kg dari sebelumnya Rp 21.880 pada Senin sebelumnya.

Memasuki perdagangan Kamis (4/6), harga kopi robusta di Liffe London stagnan sesuai harga pada hari sebelumnya. Sementara di pasar spot dalam negeri, terlihat pada perdagangan Kamis sore, kembali berlanjut naik ke posisi Rp 19.894 per kg. Namun di BBJ, tampaknya harga mengikuti alur stagnasi harga di Liffe London, yakni bertengger stabil pada level Rp 22.940 per kg untuk kontrak penyerahan Juli 2015.



Sementara itu pada perdagangan akhir pekan, Jumat (5/6), harga kopi robusta di bursa Liffe London untuk kontrak pengiriman Juli 2015 masih bergerak rebound ke level US\$ 1.736 per ton. Terlihat bahwa harga komoditas kopi robusta berhasil mempertahankan rally untuk tujuh sesi berturut-turut. Bahkan kenaikan nilai tukar US\$ yang lazimnya membuat harga komoditas tertekan tidak mampu menghentikan rally harga kopi robusta ini.

Faktor kondisi fundamental di pasar kopi menunjukkan bahwa pasokan mulai terbatas. Produsen kopi di Vietnam tampak menahan pasokan untuk menggerakkan harga naik. Produksi kopi di Indonesia juga diperkirakan tidak begitu tinggi tahun 2015 ini sehingga ekspornya juga akan berkurang. Kondisi ini tampaknya akan cukup untuk memberikan dukungan menguat terhadap harga komoditas.